

KAJIAN PERENCANAAN HERITAGE TRAIL DI SEMARANG

Andarina Aji Pamurti ¹⁾

Fakultas Teknik dan Universitas Semarang, Semarang, Indonesia ¹⁾

Corresponding Author:

andarina@usm.ac.id ¹⁾

Abstrak

Semarang merupakan kota di pesisir utara Pulau Jawa yang berkembang dengan berbagai budaya. Budaya yang ada di Semarang adalah Belanda, Cina, Arab, Melayu dan Jawa. Budaya yang ada di Semarang mempengaruhi berbagai gaya arsitektur bangunan serta kawasan. Arsitektur bangunan dan kawasan merupakan warisan budaya yang perlu dilestarikan. Semarang merupakan kota yang menarik perhatian wisatawan. Untuk melestarikan warisan budaya dan mengembangkan pariwisata Kota Semarang, maka diperlukan perencanaan *heritage trail*. *Heritage trail* adalah suatu jalur yang menghubungkan objek - objek signifikan di suatu kawasan yang memiliki nilai warisan budaya. Dalam kajian perencanaan, *Heritage Trail* di Semarang dibagi menjadi 3 kawasan yaitu Kawasan Kota lama, Kawasan Kauman – Melayu – Pecinan dan Kawasan Semarang bagian Tengah. *Heritage Trail* yang ada di kawasan Kota Lama yaitu dengan warisan budaya bangunan arsitektur kolonial. Sedangkan *heritage trail* Kauman – Melayu – Pecinan dan Semarang bagian Tengah adalah dengan warisan budaya bangunan arsitektur multietnis. luas. Dalam *heritage trail* dapat menggunakan akomodasi yaitu berupa feeder, karena tidak memungkinkan apabila menggunakan bus dengan ukuran besar dikarenakan kondisi jalan yang tidak lebar serta kepadatan kendaraan yang tinggi. Penggunaan feeder dapat menjangkau semua situs heritage dengan lebar jalan yang kecil. *Heritage trail* ini dapat mengintegrasikan keberadaan warisan budaya serta menjaga kelestarian warisan budaya.

Kata Kunci: perencanaan, *heritage trail*, semarang

Abstract

Semarang is a city on the north coast of Java Island that develops with various cultures. The cultures in Semarang are Dutch, China, Arabic, Malay and Javanese. The cultures that exist in Semarang influence the various architectural styles of buildings and areas. The architecture of buildings and areas is a cultural heritage that needs to be preserved. Semarang is a city that attracts tourists. To preserve cultural heritage and develop tourism in Semarang, it is necessary to plan a heritage trail. Heritage trail is a path that connects significant objects in an area that has cultural heritage value. In the planning study, the Heritage Trail in Semarang is divided into 3 areas, namely the Old City Area, Kauman - Malay - Chinatown Area and Central Semarang Area. Heritage Trail in the Old City area is with the cultural heritage of colonial architectural buildings. While the Kauman - Malay - Chinatown and Central Semarang heritage trails are with the cultural heritage of multiethnic architectural buildings. wide. The heritage trail can use accommodation in the form of feeders, because it is not possible to use large buses due to road conditions that are not wide and high vehicle density. The use of feeders can reach all heritage sites with a small road width. This heritage trail can integrate the existence of cultural heritage and preserve cultural heritage.

Keywords: *planning, heritage trail, semarang*

PENDAHULUAN

Semarang merupakan kota pesisir di Pulau Jawa yang berkembang dengan berbagai budaya. Budaya yang ada di Semarang adalah belanda, chinese, arab dan jawa. Budaya yang ada di Semarang mempengaruhi berbagai gaya arsitektur bangunan serta kawasan. Arsitektur bangunan dan kawasan yang berkembang sesuai pada jaman etnis yang masuk di Semarang. Arsitektur kolonial saat jaman penjajahan Belanda, arsitektur tiongkok saat etnis cina mengembangkan perdagangan, serta arab dalam penyebaran agama Islam di Semarang. Arsitektur kolonial dominan untuk bangunan dan kawasan perkantoran, arsitektur china untuk tempat peribadatan klenteng, arsitektur arab untuk tempat peribadatan masjid serta arsitektur jawa untuk kegiatan masyarakat jawa.

Semarang merupakan kota yang menarik perhatian wisatawan. Wisatawan yang berkunjung di Semarang mengalami peningkatan setiap tahun nya. Daya tarik wisata

History:

Received : 25 Maret 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 31 Oktober 2024

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



salah satunya adalah dikarenakan keberadaan arsitektur bangunan dan kawasan warisan budayanya. Kawasan yang menarik wisatawan salah satunya adalah kawasan Kota Lama. Kawasan Cagar Budaya Kota Lama Semarang mengandung nilai-nilai penting dalam ranah sejarah, perkembangan peradaban, perkembangan ekonomi dan politik, yang memiliki nilai internasional network (Yulianti, 2019). Selain Kota Lama, ada juga Kawasan Kauman, Melayu dan Pecinan yaitu kawasan yang berkembang sesuai etnis yang menghuni di dalamnya. Di Semarang bagian tengah atau Semarang kota juga memiliki bangunan peninggalan masa lampau.

Heritage adalah sebuah warisan budaya masa lalu, menyangkut tentang apa yang saat ini dijalani manusia, dan apa yang kelak diteruskan kepada generasi mendatang, serta dikonotasikan sebagai sesuatu yang bernilai, sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaannya (Primayudha, 2000). Heritage trail adalah suatu jalur yang menghubungkan objek - objek signifikan di suatu kawasan yang memiliki nilai warisan budaya. *Heritage trail* dapat dilakukan sendiri, oleh masyarakat atau pengunjung, atau dengan panduan seorang pemandu (Prasetya et al., 2023). Untuk melestarikan warisan budaya dan mengembangkan pariwisata Kota Semarang, maka diperlukan perencanaan *heritage trail*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan cara observasi, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan survei langsung. Data yang terkumpul baik data fisik maupun data non fisik yang selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan teori *heritage trail*. Analisis dengan memberikan layout *heritage trail* yang ada di Kota Semarang. Kemudian ditarik kesimpulan dari hasil pembahasan dan analisis yang dilakukan.

NSW *Heritage Office* menyusun langkah-langkah penyusunan *heritage trail* sebagai berikut (Prasetya et al., 2023):

1. Menentukan tema trail, tema trail dapat berupa gaya arsitektur, warisan industri, warisan budaya alam, tokoh tertentu, atau event sejarah
2. Membuat daftar objek-objek potensial untuk disertakan dalam sebuah *heritage trail*
3. Menyiapkan rancangan rute yang menghubungkan objek-objek yang telah dipilih
4. Pertimbangkan aspek daya pandang dan akses dari setiap objek dalam *heritage trail*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian perencanaan *Heritage Trail* di Semarang dibagi menjadi 3 kawasan yaitu Kawasan Kota Lama, Kawasan Kauman – Melayu - Pecinan, dan Kawasan Semarang bagian tengah atau Semarang Kota.

A. *Heritage Trail* Kawasan Kota Lama

Kawasan Kota Lama merupakan kawasan heritage karena memiliki keanekaragaman budaya masyarakat peninggalan penjajahan Belanda dan bangunan yang masih berdiri dengan kokoh hingga saat ini (Grahadwiswara, 2017). Tata ruang Kota Lama terdapat ruang pusat pemerintahan, ruang perdagangan dan bisnis (perbankan, kantor makelar, kantor konsulat dari berbagai negara, pertokoan), ruang peribadatan, ruang pertahanan dan keamanan, ruang publik, ruang entertainment, dan Kali Semarang yang menjadi jalur transportasi antara Laut Jawa dan Kota Semarang serta wilayah-wilayah di sekitarnya (Yulianti et al., 2019).

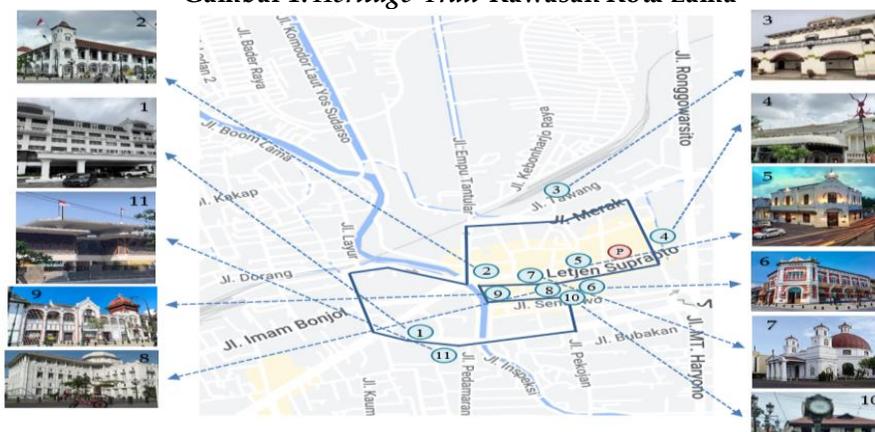
Terdapat beberapa bangunan di kawasan Kota Lama yang masih eksis keberadaannya. Terdapat Hotel Metro Park dengan arsitektur kolonial, Gereja Blenduk tempat peribadatan umat katolik, stasiun kereta Tawang, dan Pasar Johar karya arsitek Thomas Karsten yang tidak ada perubahan fungsi bangunan di masa lampau dan

sekarang. Gedung Marba awalnya digunakan sebagai kantor usaha pelayaran yaitu Ekspedisi Muatan Kapal Laut serta toko yang modern (Indraswara, 2011). Bangunan restoran sebagian besar memiliki fungsi yang berbeda dengan masa lampau. Marabunta dahulu merupakan gedung kesenian tari, terdapat pentas seorang penari yang terkenal dengan nama panggung Mata Hari, penari ini terkenal dengan tarian kreasinya yang merupakan hasil perpaduan tarian balet klasik dengan tari tradisional Jawa (Sudarmono et al., 2014). Spiegel dahulunya adalah toko yang menjual pakaian dan dekorasi rumah. Pringsewu Restaurant dahulunya adalah bangunan bersejarah Kantor Pusat NV. Kian Gwan di masa kejayaan Raja Gula Semarang Oei Tiong Ham (Pratischa et al.,2020).

Tabel 1. Bangunan Heritage di Kawasan Kota Lama

No.	Destinasi	Fungsi masa lampau	Fungsi sekarang	Arsitektur
1.	Hotel Metro Park	Hotel	Hotel	Kolonial
2.	Gedung the Nederlandsche Handel Maatschapij	Perkantoran perdagangan	Perkantoran Bank Mandiri	Kolonial
3.	Stasiun Tawang	Stasiun	Stasiun	Kolonial
4.	Marabunta	Gedung kesenian	Restoran	Kolonial
5.	Spiegel	Toko	Restoran	Kolonial
6.	Marba	Perkantoran	Perkantoran	Kolonial
7.	Gereja Blenduk	Tempat peribadatan	Tempat peribadatan	Kolonial
8.	Jiwasraya	Perkantoran asuransi belanda	Perkantoran Jiwasraya	Kolonial
9.	Phapros	Perkantoran Phapros	Perkantoran Phapros	Kolonial
10.	Pringsewu Restaurant	Kantor milik Oei Tiong Ham	Restoran	Kolonial
11.	Pasar Johar	Pasar	Pasar	Kolonial

Gambar 1. *Heritage Trail* Kawasan Kota Lama



Perencanaan *heritage trail* Kawasan Kota Lama merupakan jalur yang menghubungkan objek - objek signifikan di suatu Kawasan Kota Lama yang memiliki nilai warisan budaya. Tema *heritage trail* di kawasan Kota Lama yaitu memiliki kesamaan gaya arsitektur kolonial belanda. Gaya kolonial adalah gaya desain yang timbul dari keinginan dan usaha orang Eropa untuk menciptakan daerah jajahan seperti negara asal mereka. Namun kenyataannya, desain tidak sesuai dengan bentuk aslinya karena perbedaan iklim, kurangnya ketersediaan material dan perbedaan teknik di negara jajahan. Akhirnya, diperoleh bentuk modifikasi yang menyerupai desain di negara mereka (Purnomo et al., 2017). Modifikasi berupa adaptasi terhadap iklim tropis yakni dengan jendela, pintu dan plafon yang besar dan tinggi.

Heritage trail Kawasan Kota Lama dimulai di Hotel Metro Park. Di hotel ini dapat dijadikan penginapan bagi wisatawan dan juga memiliki tempat parkir yang cukup luas. Kemudian di tengah perjalanan dapat transit di area parkir Metro Point yang bertepatan di samping gedung Spiegel dan berakhir di alun-alun Kota Semarang di sekitar kawasan Pasar Johar. Dalam *heritage trail* dapat menggunakan akomodasi yaitu berupa feeder, karena tidak memungkinkan apabila menggunakan bis dengan ukuran besar dikarenakan dimensi jalan yang tidak lebar serta kepadatan kendaraan yang tinggi. Dalam *heritage trail* Kawasan Kota Lama juga melewati beberapa gedung kolonial Belanda yang masih berdiri kokoh maupun bangunan yang tidak terawat.

Kawasan ini dengan daya tarik wisata tinggi maka penggunaan bangunan sebagian besar untuk kegiatan komersil terutama restoran, pertokoan dan galeri seni.

B. *Heritage Trail* Kawasan Kauman–Melayu–Pecinan

Semarang menunjukkan bahwa wilayahnya merupakan lokasi yang kaya budaya dan menjunjung tinggi pluralism (Mardian et al., 2023). *Heritage trail* Kawasan Kauman–Melayu–Pecinan merupakan *heritage trail* dengan tema multi etnis yaitu dengan arsitektur arab, melayu dan cina serta lokal (Jawa). Kota Semarang pada masa lampau merupakan kota perdagangan yang dimasuki oleh berbagai etnis, yang kemudian menghuni di kawasan ini dan menggunakan budaya atau arsitektur mereka yang beradaptasi dengan kondisi iklim dan budaya lokal (Jawa).

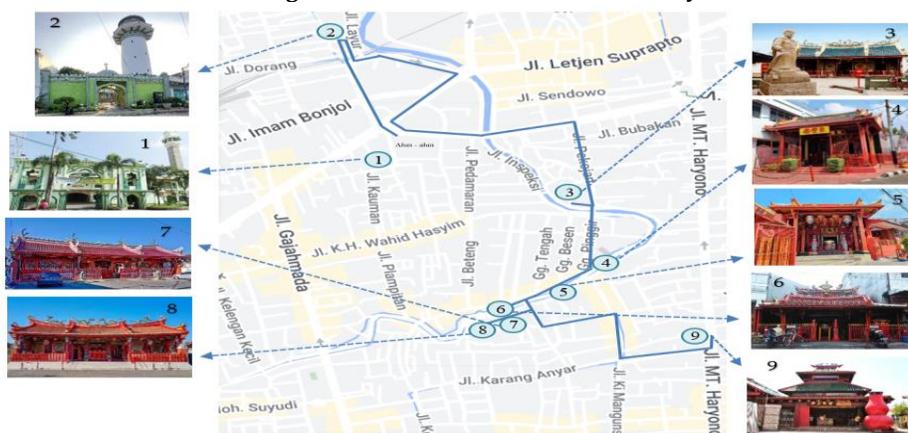
Masjid Besar Kauman merupakan bangunan yang mempunyai arsitektur seperti rumah tradisional Jawa, pengaruh kolonial juga mewarnai arsitektur masjid Kauman yaitu terlihat pada gerbang pintu, jendela dan ventilasi berupa sulur berbentuk daun waru serta tiang penyangga yang terbuat dari tembok cor yang kokoh (Sidiq, 2011). Masjid Menara dahulu berfungsi sebagai mercusuar pengamat kapal dagang yang berlalu lalang di kali Semarang, menara ini memiliki ciri khas Arab dan menjadi simbol masjid, berada pada Kampung Melayu, kampung yang dihuni oleh orang-orang Yaman, Pakistan, dan muslim India yang berdagang (Nurhidayah et al., 2019).

Sedangkan Kawasan Pecinan, ada karena sejarah dahulu terjadi pemberontakan pada VOC oleh warga Tionghoa, warga Tionghoa di Pecinan setelah bentrok kemudian mengisolasi wilayah pecinan yang mereka tinggali dengan mendirikan benteng yang hingga saat ini bekas benteng tersebut menjadi batasan kawasan, adanya perpaduan kebudayaan budaya Cina dengan budaya lokal dan tergambar jelas pada tampilan arsitekturnya (Melati et al., 2017). Di Pecinan bangunan yang sangat kental dengan arsitektur chinese adalah klenteng yang masih digunakan warga untuk kegiatan keagamaan.

Tabel 2. Bangunan *Heritage* di Kawasan Kauman–Melayu–Pecinan

No.	Destinasi	Fungsi masa lampau	Fungsi sekarang	Arsitektur
1.	Masjid Kauman	Masjid	Masjid	Kolonial dan Jawa
2.	Masjid Melayu Menara Layur	Masjid	Masjid	Arab, Melayu, Jawa
3.	Klenteng Tay Kak Sie	Klenteng	Klenteng	Chinese
4.	Klenteng Tong Pek Bio	Klenteng	Klenteng	Chinese
5.	Klenteng Ling Hok Bio	Klenteng	Klenteng	Chinese
6.	Klenteng Siu Hok Bio	Klenteng	Klenteng	Chinese
7.	Klenteng Hwie Wie Kiong	Klenteng	Klenteng	Chinese
8.	Klenteng See Hoo Kiong	Klenteng	Klenteng	Chinese

Gambar 2. *Heritage Trail* Kawasan Kauman–Melayu–Pecinan



Tema *heritage trail* ini adalah multietnis. *Heritage trail* dimulai di Masjid Kauman yang dapat parkir yang luas di alun – alun Kota Semarang yang terletak diantara Pasar Johar dan Masjid Kauman. *Heritage trail* berakhir di Klenteng Grajen Jl. MT. Haryono yang juga memiliki parkir yang cukup luas. Dalam *heritage trail* dapat menggunakan akomodasi yaitu berupa feeder, karena tidak memungkinkan apabila menggunakan bis

dengan ukuran besar dikarenakan dimensi jalan yang tidak lebar serta kepadatan kendaraan yang tinggi dikarenakan padatnya kawasan untuk kegiatan perdagangan. Dalam *heritage trail* ini juga melewati beberapa bangunan berarsitektur chinese yang berdiri kokoh maupun bangunan yang tidak terawat. Bangunan yang ada sebagian besar digunakan untuk toko dan rumah tinggal. Pada kawasan ini disamping terdapat beberapa warisan budaya multietnis, juga terdapat wisata kuliner di dalamnya sesuai dengan khas etnis yang ada. Kegiatan keagamaan di klenteng juga masih ada terutama pada hari keagamaan. Jadi untuk aroma dupa masih terasa di Kawasan Pecinan.

C. *Heritage Trail* Kawasan Semarang bagian Tengah / Semarang Kota

Semarang bagian tengah atau Semarang kota juga memiliki peninggalan warisan budaya multi etnis. Yaitu dengan arsitektur/budaya belanda, chinese, lokal (jawa). Terdapat bangunan *heritage* yang masih berdiri kokoh untuk perkantoran, tempat ibadah dan rumah tinggal.

Lawang Sewu adalah awalnya digunakan sebagai Kantor Pusat perusahaan kereta api swasta *Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij* (NISM), arsitektur bangunan Lawang Sewu memiliki langgam *Indisch Empire* (Nurfadillah et al, 2023). Gereja Katedral menggunakan arsitektur kolonial yang terlihat pada jendela, pintu dan plafon yang tinggi dan besar serta atap yang sesuai dengan arsitektur lokal (jawa). Gedung Balekambang merupakan istana Raja Gula yang menjadi orang terkaya se-Asia Tenggara yaitu Oei Tiong Ham. Rumah itu bergaya khas Italia dengan lapisan lantai keramik putih. Walaupun begitu, tiap sekatnya dilapisi bambu yang menyerupai istana kerajaan di China. Saat ini digunakan untuk kantor Otoritas Jasa Keuangan. Begitu juga dengan restoran Rosti yang dahulu adalah rumah Oei Tiong Ham, sekarang digunakan untuk restoran. Klenteng Sam Poo Kong merupakan bangunan yang sekarang menjadi tempat ibadah ini diyakini sebagai bekas tempat persinggahan dan pendaratan pertama Laksamana Cheng Ho, yang juga dikenal dengan nama Sam Poo. Museum Mandala Bhakti dahulunya digunakan untuk Pengadilan Tinggi bagi golongan rakyat Eropa di Semarang, kemudian digunakan oleh Kodam IV Diponegoro sebagai Markas Besar Komando Wilayah Pertahanan II, dan sekarang difungsikan untuk museum yang menyimpan koleksi tentang data, dokumentasi, dan persenjataan TNI baik yang tradisional maupun modern.

Tabel 3. Bangunan *Heritage* di Kawasan Semarang bagian Tengah / Semarang Kota

No.	Destinasi	Fungsi masa lampau	Fungsi sekarang	Arsitektur
1.	Museum Mandala Bhakti	Pengadilan Tinggi	Museum	Kolonial
2.	Lawang Sewu	Perkantoran KAI	Museum perkeretaapian	Kolonial - Jawa
3.	Gereja Katedral	Tempat peribadatan	Tempat peribadatan	Kolonial
4.	Rosti Restaurant	Rumah Oei Tiong Ham	Restoran	Kolonial
5.	Gedung Balekambang	Rumah Oei Tiong Ham	Perkantoran OJK	Italia - Chinese
6.	Gedung Flettermann	Rumah Abraham Flettermann	Perkantoran Yayasan Mardi Waluyo	Kolonial
7.	Klenteng Sam Poo Kong	Tempat peribadatan	Tempat peribadatan	Tiongkok

Gambar 3. *Heritage Trail* Kawasan Semarang bagian Tengah / Semarang Kota



Tema *heritage trail* ini adalah multietnis. *Heritage trail* dimulai di Museum Mandala Bhakti yang memiliki area parkir yang cukup luas. *Heritage trail* berakhir di kawasan

klenteng Sam Poo Kong, yang juga memiliki area parkir yang cukup luas. Dalam *heritage trail* dapat menggunakan akomodasi yaitu berupa feeder, karena tidak memungkinkan apabila menggunakan bis dengan ukuran besar dikarenakan dimensi jalan yang tidak lebar serta kepadatan kendaraan yang tinggi. Dalam *heritage trail* ini juga melewati beberapa bangunan berarsitektur multietnis yang berdiri kokoh maupun bangunan yang tidak terawat. Bangunan yang ada sebagian besar digunakan untuk perkantoran, toko dan rumah tinggal. Meskipun tengah kota, namun bangunan *heritage* masih ada, namun tidak sebanyak yang ada di Kota Lama. *Heritage trail* ini merupakan kawasan tengah kota Semarang yang memiliki aktivitas perdagangan dan perkantoran yang padat. Melewati icon Kota Semarang yaitu Tugu Muda. Lawang Sewu dan Klenteng Sam Poo Kong masuk dalam daya tarik wisata yang banyak diminati oleh wisatawan Semarang maupun luar Semarang, dikarenakan keindahan arsitekturnya serta sejarah di dalam nya.

SIMPULAN

Kajian perencanaan *Heritage Trail* di Semarang dibagi menjadi 3 kawasan yaitu Kawasan Kota lama, Kawasan Kauman – Melayu – Pecinan dan Kawasan Semarang bagian Tengah atau Semarang Kota. *Heritage Trail* yang ada di kawasan Kota Lama sebagian besar adalah bangunan arsitektur kolonial. Sedangkan *heritage trail* Kauman–Melayu–Pecinan dan Semarang bagian Tengah adalah memiliki bangunan arsitektur multietnis. Dalam *heritage trail* dapat menggunakan akomodasi yaitu berupa feeder, karena tidak memungkinkan apabila menggunakan bis dengan ukuran besar dikarenakan dimensi jalan yang tidak lebar serta kepadatan kendaraan yang tinggi. Penggunaan feeder dapat menjangkau semua situs *heritage* dengan lebar jalan yang kecil. *Heritage trail* ini dapat mengintegrasikan keberadaan warisan budaya serta menjaga kelestarian warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Debora Sudarmono, L., Kunci-Ikonografi, K., & Marabunta, gedung. (2014). *Kajian Ikonografi pada Gedung Marabunta di Semarang*. 2(2), 65–80.
- Grahadwiswara, A. et al. (2017). *Pengelolaan Kawasan Kota Lama Semarang Sebagai Salah Satu Kawasan Pariwisata Di Kota Semarang*. 11.
- Indraswara, S. (2011). *Kajian Konservasi Gedung Marba*. 49–54.
- Mardian, A., Mandaka, M., & Susanti, A. D. (2023). Kawasan Wisata Religi Multi Agama Dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular Di Kota Semarang. *Arsitektur Universitas Pandanaran Jurnal*, 3(2), 83–104. <https://doi.org/10.54325/arsip.v3i2.80>
- Melati, M. L., Nataya, A. K., & Wibowo, A. A. (2017). Perkembangankawasan Pecinan Semarang. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(6), 361. <https://doi.org/10.24002/jars.v10i6.1095>
- Nurfadillah et al. (2023). Arsitektur Lawang Sewu sebagai Landmark dan Destinasi Wisata Kota Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(2), 07–10. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i2.132>
- Nurhidayah, A. D., Widiastuti, E. H., & Nuryanti. (2019). Peran Masjid Menara Layur Terhadap Persebaran Agama dan Kebudayaan di Semarang. *Historica Education*, 3(2), 25–30.
- Prasetya, S. A. N., Fadhilah, S. H., Saputra, H., & Purwantiasning, A. W. (2023). Kajian *Heritage Trail* Di Parakan. *Journal of Architectural Design and Development*, 4(1), 75–87. <https://doi.org/10.37253/jad.v4i1.7384>
- Pratischa, Hasba, N., Saragih, D. A., & R, M. A. A. (n.d.). *Kajian Tipologi Bangunan Restoran Pringsewu Di Kota Lama*. 451–460.

- Primayudha, N. (2000). Tinjauan Pembentukan Kawasan Heritage Budaya Kampung Glam di Singapura dengan Pendekatan Analisis Morfologi dan Tipologi Bangunan. *Itenas Rekarupa*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.1053/seiz.2000.0464>
- Purnomo, H., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. V. (2017). Gaya & Karakter Visual Arsitektur Kolonial Belanda di Kawasan Benteng Oranje Ternate. *Jurnal Media Matrasain*, 14(1), 23–33. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/15443/14987>
- Sidiq, A. (2011). Masjid Besar Kauman Semarang. *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, XVIII(01), 39–58. h
- Yuliati, D. (2019). Mengungkap Sejarah Kota Lama Semarang dan Pengembangannya Sebagai Asset Pariwisata Budaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 157–171. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.157-171>
- Yuliati, D., Susilowati, E., & Suliyati, T. (2019). Manajemen Berbasis Komunitas untuk Pengembangan Kota Lama Semarang Berwawasan World Heritage. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.14710/endogami.3.1.107-120>